

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan memiliki ilmu pengetahuan kedudukan seseorang menjadi lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadillah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَادْشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi pendidikan dan pengajaran* (Teori dan praktik), (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat dan kedudukan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003.

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan satu hal terpenting yang harus dimiliki seseorang, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia. Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari masalah pendidikan. Melalui pendidikan seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Untuk itu, setiap warga negara berhak untuk menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan itu dengan seluas-luasnya.

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dalam pembelajaran di kelas khususnya, peran guru sangatlah penting. Apapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan siswa. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai oleh seorang guru, salah satunya ialah minat siswa yang rendah.³

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhususan (ke-islaman) sebagai bagian dari identitasnya. Maka salah satu bidang yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam Hal ini penulis hanya meneliti tentang mata pelajaran Akidah akhlak.

Berbicara mengenai Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Siswa yang memiliki minat dengan siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mendapat perbedaan, perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang harus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan siswa yang kurang memiliki minat walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Sehingga suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat di pengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. ke-6, h. 176.

S. Nasution bahwa “pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat, anak-anak yang malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.⁴

Dari hasil peninjauan awal yang penulis lakukan, bahwa sebagian siswa MTsN Anjir Muara kota tengah menganggap pelajaran Akidah adalah suatu pelajaran yang sulit, sehingga banyak diantara siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran Akidah akhlak, ditambah lagi kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta kurangnya sarana dan fasilitas yang ada.

Beranjak dari kenyataan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, melalui sebuah penelitian Ilmiah yang berjudul **“Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

⁴ Nasution, *Didaktik Azas-Azas mengajar*, (Bandung: jemmars, 1998), h. 58

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah pada judul di atas, yaitu:

1. Minat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional termuat. Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁵

Menurut Crow & Crow. minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang lain, benda atau keinginan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁶ Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena kita ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁷ Yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Akidah akhlak

⁵ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744

⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1993), h. 112

⁷ Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 199), h. 79.

2. Siswa

Yang dimaksud siswa disini adalah mereka yang belajar dikelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

⁸ DEPA G RI, *Garis-Garis Besar Progrma Pengajaran*, (Surabaya: Balai Pustaka, 1990), h. 21

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari sehingga penulis terdorong dan berminat memilih atau mengangkat judul penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.
2. Pentingnya mengetahui minat siswa dalam sebuah pembelajaran, karena dengan mengetahui minat tersebut, seorang guru bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya, sehingga minat belajar siswa akan pelajaran tersebut akan lebih meningkat.
3. Minat dipandang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada beberapa mata pelajaran tertentu, Termasuk Akidah Akidah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggaran pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Akidah akhlak.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya untuk melakukan mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.
3. Sebagai bahan bacaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut,

Bab I Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi di atas yang meliputi Pengertian dan Fungsi Minat, Pengertian Akidah Akhlak, Dasar

Akidah Akhlak (Islam), Indikator-Indikator Minat, Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Minat.

Bab III Metode penelitian, berisikan tentang Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.